

Pengaruh Pembelajaran SAS dengan Media Paflaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Siti Nur Chasanah¹ , Rasidi², Putri Meinita Triana³

¹ PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 nurchaa25@gmail.com

Abstract

This research aims to know the influence of learning SAS with the media Paflaca to the ability to read the beginning of the 1st grade students of primary School in the Village of Tegalarum. This research is an experimental research on the design of the Pre-Experimental Design type of One-Group Pretest-posttest. This research was conducted in the Village of Tegalarum Kecamatan Borobudur, Magelang Regency. Before carrying out research in the village the researchers conducted observations of the pre-study on student Elementary school class I found the problem is reading the beginning of the still low. The subject of this research is the students of class I in the Village of Tegalarum which amounted to 16 students, which consisted of 10 female students and 6 male students. Data collection using the method of the test. This test is used before and after a given treatment and the analysis used in this research is the Wilcoxon Signed Rank Test with program SPSS version of 25.00. This research was conducted in the month of July 2021. The results showed that the method of learning SAS-assisted media Paflaca affect the ability to read the beginning. Evidence of improved student learning outcomes, namely the presence of a significant difference between the value of pretest and the value of the posttest, namely the average value of pretest 58,1 while the average value of posttest were 79.1 and the results of the Wilcoxon Signed Rank Test obtained value (2-tailed)-3,551 with a significance value of 0.000.

Keywords: SAS Learning 1; Beginning Reading Ability 2

PENGARUH PEMBELAJARAN SAS DENGAN MEDIA PAFLACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran SAS dengan media Paflaca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Desa Tegalarum. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pada desain *Pre-Experimental Design tipe One-Grup Pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di Desa Tegalarum Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Sebelum melaksanakan penelitian di desa tersebut peneliti melakukan observasi pra penelitian tersebut pada siswa kelas I SD ditemukan permasalahan yaitu membaca permulaan masih rendah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di Desa Tegalarum yang berjumlah 16 siswa, yakni terdiri dari 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes ini digunakan sebelum dan sesudah diberi perlakuan adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan program SPSS versi 25.00. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran SAS berbantuan media Paflaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan. Bukti adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yaitu nilai rata-rata *pretest* 58,1 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 79,1 dan hasil *Wilcoxon Signed Rank Tes* diperoleh nilai (2-tailed)-3,551 dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci : Pembelajaran metode SAS1, Kemampuan Membaca Permulaan2

1. Pendahuluan

Pentingnya pembelajaran membaca terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Semakin cepat siswa membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Membaca permulaan pada siswa kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca. Menurut (Istarocha, 2012: 8), tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan observasi, kemampuan dalam membaca permulaan masih rendah. Kemudian hasil dari observasi dan bahwa proses pembelajaran SD Negeri di Desa Tegalarum pada kelas 1 masih banyak menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran lebih berpusat pada guru, media yang digunakan masih terbatas karena guru hanya menggunakan media buku paket, papan tulis, dan spidol, kompetensi yang harus dicapai siswa harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yaitu minimal 70. Kenyataannya dilapangan hasil yang diperoleh siswa belum maksimal masih dibawah KKM. Oleh karena itu, pembelajaran belum bisa dikatakan sepenuhnya berhasil. Permasalahan yang cukup menonjol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Pembelajaran memerlukan metode dan media yang bervariasi sehingga dapat memancing siswa untuk berpikir dan tidak bergantung pada penjelasan guru.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, khususnya guru kelas I untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan untuk siswa dengan menggunakan metode ceramah, menyalin dan membaca bacaan dari buku, selain itu guru juga telah menerapkan metode eja dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tetapi guru belum menggunakan media.

Siswa sudah mengenal urutan semua huruf tetapi masih ada yang belum bisa merangkai huruf-huruf menjadi kata, dan saat membaca siswa akan melafalkan huruf pada kata yang dibacanya secara satu per satu. Misalnya membaca kata sederhana seperti kata "sapu" yang seharusnya dibaca /sa-pu/ tetapi oleh siswa dibaca /es-a-pe-u/, kata "papan" yang seharusnya /pa-pa-n/ dibaca /pe-a-pe-a-en/. Ada juga siswa yang menghilangkan dan menambahkan huruf yang tidak diperlukan dalam membaca kata pada konsonan rangkap /ng/ dan /ny/ di awal, tengah dan akhir kata, misalnya kata /banyak/ dibaca /bayak/, kata /payung/ dibaca /payun/.

Kemampuan membaca siswa di Desa Tegalarum Kecamatan Borobudur belum optimal, karena siswa merasa kesulitan untuk membedakan huruf yang mirip seperti “b/d” atau “p/q” dan “m/n”, kesulitan mengurutkan huruf menjadi rangkaian kata contohnya “pesawat” menjadi “sepawat” atau “buku” menjadi “kubu”, belum optimalnya pengucapan yang sesuai lafal dan intonasi, maka perlu dikembangkan adanya metode dan media pembelajaran yang tepat agar dapat mengoptimalkan kemampuan siswa, memudahkan siswa untuk menerima pelajaran, meningkatkan siswa dalam belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.

Menurut (Sri Anitah W, 2008: 1.24) metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, dan tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk sripisi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Dengan Media Paflaca (Papan Flanel Baca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”.

2. Literatur Review

2.1 Metode SAS

Menurut Joni (Anitah Sri, 2008: 1.24) metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, dan tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Melalui kegiatan tersebut ditemukan suatu struktur kalimat sebagai pengenalan struktur kalimat. Kemudian melalui proses analitik, siswa-siswa diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh tersebut dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa kecil yang disebut dengan kata. Proses penguraian ini berlanjut pada satuan bahasa terkecil yaitu huruf.

Menurut (Eliastuti and Irwansyah 2018) Metode SAS adalah metode yang diawali secara keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Setelah mengenal bagian-bagiannya serta fungsinya kemudian dikembangkan pada struktur totalitas seperti penglihatan semula.

Hairuddin, dkk. (2007: 2.30) menjelaskan bahwa proses penguraian atau penganalisisan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan Struktural Analitik Sintetik (SAS), meliputi:

- a. Kalimat menjadi kata-kata,
- b. Kata menjadi suku-suku kata, dan

c. Suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya dari huruf, suku kata, kata dan kalimat.

2.2 Media Paflaca

Media papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan flanel ini dapat menggunakan kain atau kertas plano secara berlapis. Gambar-gambar atau tulisan yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas permulaan sekolah dasar papan flanel ini dipakai untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien menurut (Arief & dkk, 2005: 48-49).

Media papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau rempelas yang diletakkan dibagian belakang gambar Menurut (Sukiman, 2001:107).

2.3 Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa/ bisa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan: kita berusaha dengan diri sendiri (Kampus Besar Bahasa Indonesia, 1995: 623). Kemampuan juga sering diartikan sebagai sifat yang dimiliki seseorang yang dia bawa sejak lahir/ dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan tugasnya.

Pembelajaran bahasa di kelas awal mencakup kemampuan membaca bagi siswa. Kemampuan membaca sendiri merupakan kemampuan yang sifatnya kompleks dan rumit karena melibatkan serangkaian kemampuan yang sifatnya kompleks dan rumit karena melibatkan serangkaian kemampuan lain yang lebih kecil. Dalam kemampuan membaca, terdapat tiga komponen di dalamnya yang meliputi: (a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, (b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan (c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna (Tarigan, 2008: 11). (Zubaidah, 2013: 9) menyebutkan bahwa dalam kegiatan membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosa kata dan konsep dalam membaca permulaan.

3. Metode

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 107). Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh metode pembelajaran SAS berbantuan media paflaca terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan model "*One-Grup Pretest-Posttest Design*", yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan.

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih dengan sampling jenuh. Sampel yang di ambil sebanyak 16 siswa kelas I SD di Desa Tegalarum.

3.2 Metode dan Instrumen Data

Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan tes. Instrumen data berupa soal unjuk kerja.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25 .0 for windows*.

4 Hasil dan Pembahasan

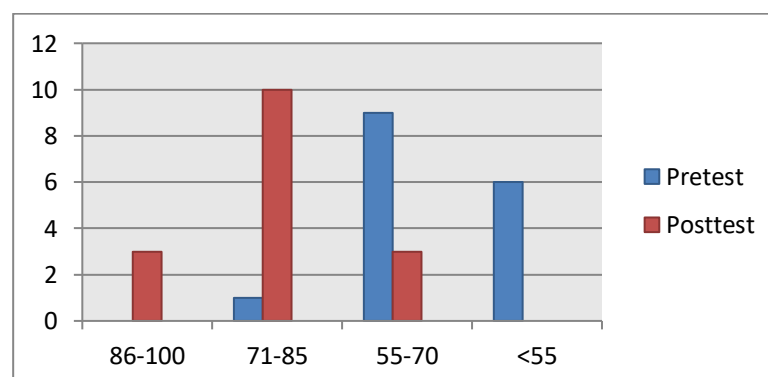
Hasil dari kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa dapat diketahui melalui hasil pretest dan posttest pada lembar tes lisan. Hasil dari pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada [tabel 1](#).

Tabel 1 Data Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Interval	Kategori	Frekuensi	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
86-100	Sangat Baik	0	3
71-85	Baik	1	10
55-70	Cukup	9	3
<55	Kurang	6	0
Nilai Terendah		40	70
Nilai Tertinggi		80	95
Rata-rata		58,1	79,1

Berdasarkan [Tabel 1](#), dapat dilihat rata-rata nilai hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD di Desa Tegalarum masih rendah. Pengukuran awal (*pretest*) yang diikuti oleh 16 siswa menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masuk kriteria sangat baik yakni 0 siswa, 1 siswa tergolong dalam kriteria baik, 9 siswa tergolong dalam kriteria cukup, 6 siswa tergolong dalam kriteria kurang. Nilai rata-rata siswa pada pengukuran awal yaitu 58,1.

Namun untuk pengukuran akhir yang diikuti oleh 16 siswa menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masuk kriteria sangat baik yakni 3 siswa, 10 siswa tergolong dalam kriteria baik, 3 siswa tergolong dalam kriteria cukup, 0 siswa tergolong dalam kriteria kurang. Nilai rata-rata siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) yaitu 79,1. Data dari kemampuan membaca selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Penggunaan instrumen pretest dan posttest memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Uji hitung menggunakan statistic non parametrik yaitu *Wilcoxon*. Uji ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Uji ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25,0*. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada [tabel 2](#).

Tabel 2 Uji Wilcoxon

Post Test - Pre Test	
Z	-3.551 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai Z sebesar -3,551 dengan Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran SAS dengan media Paflaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD di Desa Tegalarum, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang dapat diterima dengan terbukti diterimanya.

Temuan pertama pembelajaran SAS berbantuan media Paflaca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini nampak pada proses pembelajaran di kelas siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung, Hasil penelitian ini terdapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan karena menggunakan pembelajaran SAS dengan media Paflaca. Pembelajaran SAS merupakan pembelajaran yang mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh (Anitah Sri, 2008: 1.24). Pembelajaran SAS dengan media Paflaca memiliki kelebihan antara lain: mengembangkan membaca permulaan, memudahkan guru dalam menjelaskan materi, menarik perhatian peserta didik, gambar-gambar dengan mudah ditempelkan.

Temuan kedua dalam proses pembelajaran menggunakan metode SAS dengan media Paflaca. Penelitian ini menggunakan media Paflaca. Menurut Sadirman (2008: 17) menjelaskan media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Dalam interaksi pembelajaran guru menyampaikan pesan ajar berupa materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dayana Kahar (2020) berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banteng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel baca terhadap kemampuan membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SAS dengan media Paflaca sangat baik diterapkan dalam memberikan perlakuan sehingga kemampuan membaca permulaan dapat meningkat. Melalui pembelajaran SAS dengan media Paflaca dapat memfasilitasi belajar siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang meningkat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran SAS dengan media Paflaca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di Desa Tegalarum.

5 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa bahwa metode SAS dengan media Paflaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa

kelas satu di Desa Tegalarum. Rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 23,4 dari rata-rata *pretest* 3,72 menjadi *posttest* 50,6. Berdasarkan uji *Wilcoxon signed rank test*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai Z sebesar -3,551 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, disimpulkan bahwa metode pembelajaran SAS dengan media paflaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Siswa SD di Desa Tegalarum dan Agus Ujianto selaku Kepala Desa Tegalarum Kec. Borobudur Kab. Magelang yang telah mengizinkan dan membantu pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- [1] Arief, S. S., & dkk. (2005). In *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (pp. 48-49). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Dayana, K. (2020). Pengaruh Penggunaan Medi Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19016>, 11-12.
- [3] Eliastuti. (2018). "Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)" (Vol. 10 (02)).
- [4] Hairudin, d. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) (Bahan Ajar Cetak PJJ)*. Jakarta: Depdiknas.
- [5] Istarocha. (2012). BAB II Hakikat Membaca Permulaan. <http://eprints.uny.ac.id/pada/12/Februari/2021/08>.
- [6] Santoso A, d. (2013). *Materi dan Pembelajaran bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [7] Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- [8] Sri Anitah W, D. (2008). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [9] Sukiman. (2011). In *Pengembangan Media Pembelajaran* (p. 107). Yogyakarta: Pedagogia.
- [10] Tarigan, G. H. (2008). *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- [11] Zubaidah. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 09.20 WIB.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)